



Masukan/komentar untuk paper yang direview.

Tema yang disajikan pada artikel ini menarik, dengan adanya argumen bahwa arsitektur yang berpusat atau berorientasi pada diri manusia, justru dapat menimbulkan dampak ketidaknyamanan (seperti ketidaknyamanan thermal) bagi manusia sendiri, inefisiensi penggunaan energi serta semakin terserapnya sumber daya alam. Data kuantitatif yang ditampilkan juga cukup jelas dan informatif. Masukan yang diberikan untuk artikel ini, lebih terkait dengan proses membangun argumen.

Argumen yang disajikan dapat lebih meyakinkan bila kalimat-kalimat yang digunakan, disusun dengan lebih jelas, terperinci dan tidak bersifat ambigu. Pada akhir bagian Pendahuluan misalnya, tertulis "perkembangan teknologi yang terpusat pada manusia harus memiliki batasan yang memiliki sifat bertolak belakang dengan manusia, yaitu lingkungan". Apakah atribut manusia dan lingkungan selalu bertolak belakang atau hanya berlaku pada kondisi tertentu? Seandainya memang selalu bertolak belakang, perlu diuraikan secara singkat namun jelas mengenai alasan dan juga teori atau preseden yang menjadi acuannya. Uraian singkat tentang environmentalism mungkin sudah harus muncul pada bagian Pendahuluan, untuk memberi deskripsi yang lebih jelas dan meyakinkan bagi Pembaca.

Uraian tentang environmentalism pada sub bagian 3.1 (Paham Environmentalisme dan Teknologi dalam Arsitektur), juga perlu dibuat lebih jelas dan rinci, agar Pembaca yang tidak familiar dengan konsep environmentalism dan/atau arsitektur, dapat menangkap dan mencerna argumen yang disampaikan. Pada akhir sub bagian 3.1 (Paham Environmentalisme dan Teknologi dalam Arsitektur), juga masih terdapat pernyataan yang berkesan membingungkan, yang tampaknya memerlukan revisi editorial agar pesan yang ingin disampaikan dan kaitannya dengan kalimat berikutnya, menjadi lebih jelas. Pernyataan tersebut adalah "Melalui penjabaran singkat mengenai pemahaman lingkungan dan teknologi bangunan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pusat manusia tidak berada pada pemenuhan keinginan atau gaya hidup manusia, melainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan





















<

Ш

 $\bigcirc$ 

Disarankan fokus pembahasan dipilih salah satunya, misalnya tentang evaluasi kenyamanan bangunan berdasarkan desain pasif, karena lebih relevan dengan arsitektur.

Pada bab Metode belum ada penjelasan tentang cara pengukuran suhu di bangunan. Kondisi cuaca saat pengukuran? Posisi titik ukur? Alat ukur? Pintu dan jendela dalam kondisi terbuka/tertutup? dst...

Pengukuran suhu bertujuan untuk mengukur tingkat panas yang masuk ke dalam bangunan melalui fasad/jendela, sedangkan indikator kenyamanan termal tidak hanya bergantung suhu saja, tapi juga dipengaruhi oleh kelembapan dan kecepatan angin. Pada bab Metode juga belum dijelaskan tentang bagaimana cara menghitung besaran energi yang digunakan oleh masing-masing jenis teknologi.

Prosiding

Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan (Ritektra) http://journal.unpar.ac.id/ index.php/ritektra



Sal Napitupulu 24/06/2021

































































